

PROGRAM LITERASI DIGITAL MELALUI SIARAN RADIO DI KOTA SALATIGA

Ester Krisnawati¹, Sih Natalia Sukmi¹, Dr. Dewi Kartika Sari¹, Dr. Seto Herwandito¹, Sampoerno¹, Rendy H. Abraham¹

¹Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi,
Universitas Kristen Satya Wacana
Jl. Diponegoro no.52-60 Salatiga
Email : ester.krisnawati@uksw.edu

Abstrak

Era digital menuntut masyarakat untuk memiliki kompetensi literasi digital yang kuat agar dapat berinteraksi secara efektif, kritis, dan bertanggung jawab di ruang digital. Literasi digital bukan hanya mencakup keterampilan teknis dalam mengoperasikan perangkat, tetapi juga meliputi kemampuan berpikir kritis, mengevaluasi keandalan informasi, berkomunikasi, dan menciptakan konten yang etis. Artikel ini mengkaji konsep dasar literasi digital, menguraikan dimensi-dimensi kunci yang relevan, serta menelaah urgensinya dalam berbagai aspek kehidupan, meliputi bidang ekonomi, sosial-budaya, dan pendidikan. Pembahasan juga menyoroti tantangan yang muncul, seperti penyebaran misinformasi, isu keamanan data, serta kesenjangan digital yang masih membatasi akses dan partisipasi sebagian masyarakat. Dalam rangka menjawab tantangan tersebut, artikel ini menghadirkan contoh kasus nyata penerapan literasi digital di masyarakat melalui siaran radio, yang berfungsi sebagai media edukasi sekaligus sarana pemberdayaan publik. Pendekatan ini menunjukkan bahwa literasi digital dapat dijadikan fondasi penting untuk membentuk kewarganegaraan digital yang cerdas, inklusif, dan produktif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mempertegas urgensi literasi digital, tetapi juga menawarkan kerangka praktis bagi penguatan kompetensi masyarakat dalam menghadapi kompleksitas era informasi.

Kata Kunci : Literasi Digital, New Media, Masyarakat,

1. PENDAHULUAN

Di era digital yang berkembang pesat, kemampuan untuk memahami dan berinteraksi secara efektif dengan teknologi telah menjadi krusial. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis, mengevaluasi informasi, berkomunikasi, dan menciptakan konten secara bertanggung jawab di lingkungan digital. Literasi digital adalah kapasitas individu untuk menemukan, mengevaluasi, membuat, dan mengkomunikasikan informasi secara jelas melalui berbagai media digital. Lebih dari sekadar keterampilan teknis, literasi digital melibatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana teknologi memengaruhi masyarakat, individu, dan proses pembelajaran. Modul pembelajaran ini dirancang untuk membahas konsep dasar literasi digital, dampaknya, serta strategi untuk menguasai kompetensi ini dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi digital telah bertransformasi menjadi kompetensi esensial yang memengaruhi hampir setiap aspek kehidupan modern. Dalam dimensi ekonomi, literasi digital meningkatkan peluang kerja karena banyak profesi di masa depan akan sangat bergantung pada keterampilan digital. Individu yang melek digital lebih siap beradaptasi dengan perubahan teknologi di tempat kerja, mendorong inovasi, dan meningkatkan produktivitas melalui pemanfaatan alat digital. Selain itu, akses ke pasar global juga terbuka lebih luas melalui kemampuan transaksi online, pemasaran digital, dan kolaborasi jarak jauh.

Secara sosial dan budaya, literasi digital memfasilitasi partisipasi demokrasi dengan memungkinkan warga mengakses informasi politik, terlibat dalam diskusi publik, dan menyuarakan pendapat secara online. Teknologi digital juga meningkatkan konektivitas dan inklusi sosial, mengurangi kesenjangan informasi, serta mendukung pelestarian dan penyebaran warisan budaya ke khalayak yang lebih luas.

Dalam konteks pendidikan, literasi digital mendukung konsep pembelajaran sepanjang hayat melalui akses mudah ke sumber daya pendidikan online (MOOCs, e-learning). Hal ini meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memungkinkan guru dan siswa memanfaatkan alat digital untuk proses

belajar mengajar yang lebih interaktif dan personal, serta memfasilitasi penelitian dan kolaborasi melalui akses ke basis data online dan platform kolaborasi.

Meskipun demikian, literasi digital juga dihadapkan pada berbagai tantangan dan risiko, seperti penyebaran misinformasi dan disinformasi (berita palsu), yang menuntut kemampuan kritis untuk memverifikasi informasi. Isu privasi dan keamanan data juga menjadi perhatian utama, mengharuskan pengguna memahami risiko berbagi data pribadi secara online dan cara melindungi diri dari kejahatan siber. Selain itu, penggunaan digital yang berlebihan dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan kesejahteraan, sementara kesenjangan digital (perbedaan akses dan keterampilan) masih memperburuk ketidaksetaraan dalam masyarakat.

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah mengubah lanskap komunikasi, informasi, dan interaksi sosial secara fundamental. Di satu sisi, era digital menawarkan berbagai peluang baru dalam dimensi ekonomi, sosial-budaya, dan pendidikan. Akses informasi menjadi lebih mudah, peluang kerja baru muncul, partisipasi demokrasi meningkat, dan pembelajaran sepanjang hayat semakin terbuka. Dalam konteks ini, kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan berinteraksi secara bertanggung jawab dengan teknologi digital, atau yang disebut sebagai literasi digital, menjadi sangat penting. Literasi digital bukan hanya sekadar kemampuan teknis mengoperasikan perangkat, melainkan juga melibatkan kemampuan berpikir kritis, mengevaluasi keandalan informasi, berkomunikasi secara efektif, dan menciptakan konten secara etis. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menguraikan konsep literasi digital dan menyajikan kerangka pendekatan pengabdian masyarakat berbasis modul pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi literasi digital di tengah masyarakat.

2. METODE PENGABDIAN

Pendekatan pengabdian masyarakat dalam konteks peningkatan literasi digital ini berfokus pada implementasi modul pembelajaran yang komprehensif dan terstruktur. Modul ini dirancang sebagai alat edukasi yang dapat disampaikan kepada masyarakat umum, khususnya mereka yang aktif berinteraksi dengan media digital. Metode pengabdian ini bersifat edukatif dan partisipatif, dengan tujuan memberdayakan individu agar mampu menjadi pengguna digital yang kritis, aman, dan bertanggung jawab. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif. Metode pelaksanaannya meliputi:

- **Siaran edukatif:** Kolaborasi dengan radio lokal Salatiga (Elisa FM) untuk penyebaran informasi literasi digital.
- **Studi kasus dan simulasi:** Pendekatan berbasis pengalaman dengan contoh nyata seperti hoaks, phishing, dan keamanan data.
- **Evaluasi formatif:** Umpan balik dari peserta dikumpulkan untuk mengukur pemahaman dan perubahan perilaku.
- Hasil dari kegiatan pengabdian ini berupa modul pembelajaran dan pelatihan Literasi Media.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi digital merupakan fondasi krusial bagi individu untuk berpartisipasi penuh dan aman dalam masyarakat yang semakin terdigitalisasi. Pembahasan ini akan menganalisis aspek-aspek kunci literasi digital, urgensinya dalam berbagai dimensi kehidupan, serta tantangan utama yang dihadapi, didukung oleh contoh kasus yang relevan.

3.1. Aspek Kunci Literasi Digital dan Urgensinya

Literasi digital melampaui keterampilan teknis semata, mencakup enam aspek utama yang saling terkait: akses dan penggunaan, pemahaman dan evaluasi, penciptaan dan berbagi, interaksi dan komunikasi, keamanan digital, serta kewargaan digital. Masing-masing aspek ini memiliki urgensi yang berbeda namun saling melengkapi dalam membentuk individu yang cakap digital:

- **Dimensi Ekonomi:** Literasi digital meningkatkan peluang kerja, mendorong inovasi, dan membuka akses ke pasar global. Individu dengan keterampilan digital yang baik lebih adaptif terhadap perubahan teknologi di tempat kerja.
- **Dimensi Sosial dan Budaya:** Memungkinkan partisipasi demokrasi yang lebih luas, meningkatkan konektivitas dan inklusi sosial, serta mendukung pelestarian dan penyebaran budaya melalui konten digital.

- Dimensi Pendidikan: Mendukung pembelajaran sepanjang hayat melalui akses ke sumber daya daring, meningkatkan kualitas pembelajaran yang interaktif, dan memfasilitasi penelitian serta kolaborasi

3.2. Konsep Literasi Digital sebagai Kebutuhan Dasar

Di tengah derasnya arus informasi digital, literasi digital tidak lagi menjadi keterampilan tambahan, melainkan kebutuhan dasar bagi masyarakat. Literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, menciptakan, dan mengkomunikasikan informasi melalui media digital secara bijaksana dan etis. Kompetensi ini mencakup pemahaman teknis terhadap perangkat, kesadaran kritis terhadap informasi, hingga etika berperilaku dalam ruang digital.

Literasi digital menjadi kunci dalam membentuk warga digital yang tidak hanya aktif, tetapi juga bertanggung jawab. Hal ini penting mengingat berbagai risiko seperti penyebaran hoaks, pencurian data, cyberbullying, hingga radikalisme digital semakin mudah menjangkau kelompok rentan yang kurang memiliki pemahaman digital yang memadai.

3.3. Tantangan Literasi Digital, Infodemi dan Keamanan

Meskipun penting, literasi digital menghadapi tantangan signifikan, terutama penyebaran misinformasi dan disinformasi, isu privasi dan keamanan data, kecanduan internet, dan kesenjangan digital (Modul Pembelajaran 1: Literasi Digital, hlm. 5-6). Fenomena infodemi, yang diperparah oleh kecepatan penyebaran informasi di media sosial, menuntut kemampuan kritis yang tinggi dari setiap individu.

3.4. Dimensi Literasi Digital dalam Kehidupan Masyarakat

Modul pengabdian ini mengelompokkan literasi digital dalam enam dimensi utama yang saling terkait:

1. Kemampuan Akses dan Penggunaan Teknologi (Access & Use):

Masyarakat perlu dibekali keterampilan dasar dalam mengoperasikan perangkat keras seperti smartphone dan komputer, serta navigasi internet dan aplikasi digital. Pada masyarakat pedesaan atau kelompok usia lanjut, hal ini menjadi tantangan tersendiri dan harus diatasi melalui pendekatan pelatihan kontekstual dan berulang.

2. Kemampuan Evaluasi Informasi (Understand & Evaluate):

Kemampuan menilai keaslian informasi menjadi krusial untuk menghindari jebakan hoaks, misinformasi, dan penipuan daring. Pelatihan mencakup cara mengenali sumber terpercaya, verifikasi fakta melalui situs seperti MAFINDO, dan memahami bias algoritma media sosial.

3. Kemampuan Produksi dan Berbagi Konten (Create & Share):

Tidak hanya menjadi konsumen informasi, masyarakat juga harus mampu menjadi produsen konten digital. Misalnya, pelaku UMKM yang dilatih untuk membuat konten promosi yang menarik di media sosial, memahami hak cipta, serta menyebarkan informasi yang bermanfaat secara etis.

4. Kemampuan Interaksi Digital (Interact & Communicate):

Etika digital menjadi bagian penting, terutama dalam menjaga komunikasi yang aman, menghormati privasi orang lain, serta menghindari ujaran kebencian. Literasi komunikasi daring diajarkan melalui simulasi percakapan dan penggunaan fitur keamanan platform seperti privasi akun dan blokir pengguna.

5. Kesadaran Keamanan Digital (Digital Safety & Security):

Masyarakat diajarkan cara menghindari phishing, mengenali tautan mencurigakan, mengelola password yang aman, serta memahami ancaman malware. Pelatihan juga mencakup penggunaan autentikasi dua faktor (2FA) dan perlindungan data pribadi.

6. Kewargaan Digital (Digital Citizenship):

Nilai-nilai tanggung jawab, inklusivitas, dan keberagaman menjadi pilar kewargaan digital. Peserta pelatihan diajak merenungkan dampak perilaku mereka di media sosial serta pentingnya menciptakan ruang digital yang sehat dan positif.

3.5. Literasi Digital sebagai Pilar Ketahanan Sosial Digital

Berdasarkan temuan lapangan, literasi digital terbukti tidak hanya meningkatkan kapasitas teknis masyarakat, tetapi juga menjadi fondasi bagi ketahanan sosial digital. Individu yang memiliki kesadaran terhadap hak digital, keamanan data, serta etika informasi akan lebih

mampu melindungi diri dan lingkungannya dari ancaman siber, manipulasi informasi, dan eksploitasi algoritma.

3.6. Analisis Pentingnya Literasi Digital: Dampak Multidimensi dan Tantangan Kontemporer

Literasi digital telah menjadi kompetensi esensial yang meresap ke dalam hampir setiap aspek kehidupan modern, menghadirkan peluang sekaligus tantangan signifikan.

a) Dimensi Ekonomi

Literasi digital secara fundamental mentransformasi lanskap ekonomi. Peningkatan peluang kerja adalah konsekuensi langsung, mengingat semakin banyak profesi di masa depan akan memerlukan keterampilan digital. Individu yang melek digital memiliki adaptabilitas yang lebih tinggi terhadap inovasi teknologi di tempat kerja, yang pada gilirannya mendorong peningkatan efisiensi dan penciptaan inovasi baru. Lebih lanjut, literasi digital membuka akses ke pasar global melalui kemampuan transaksi daring, pemasaran digital, dan kolaborasi jarak jauh, memungkinkan pelaku usaha kecil hingga korporasi besar untuk memperluas jangkauan ekonominya. Tanpa literasi ini, individu dan entitas bisnis berisiko tertinggal dalam persaingan ekonomi global yang semakin digital.

b) Dimensi Sosial dan Budaya

Secara sosial dan budaya, literasi digital memfasilitasi partisipasi demokrasi dengan memberdayakan warga untuk mengakses informasi politik yang beragam, berpartisipasi dalam diskusi publik, dan menyuarakan pendapat secara daring. Hal ini mendukung terciptanya masyarakat yang lebih terinformasi dan terlibat. Teknologi digital juga meningkatkan konektivitas, mempromosikan inklusi sosial dengan mengurangi kesenjangan informasi, serta mendukung pelestarian dan penyebaran warisan budaya ke khalayak yang lebih luas, melintasi batas geografis. Namun, tantangannya adalah memastikan bahwa partisipasi ini konstruktif dan tidak terjerumus pada polarisasi atau penyebaran kebencian.

c) Dimensi Pendidikan

Dalam konteks pendidikan, literasi digital menjadi pendorong utama bagi konsep pembelajaran sepanjang hayat. Akses mudah ke sumber daya pendidikan daring (seperti MOOCs dan *e-learning*) memungkinkan pembelajaran berkelanjutan di luar lingkungan formal. Ini juga meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan alat digital untuk proses belajar mengajar yang lebih interaktif dan personal, serta memfasilitasi penelitian dan kolaborasi melalui akses ke basis data daring dan platform kolaborasi global. Literasi digital adalah prasyarat bagi sistem pendidikan yang adaptif dan relevan di abad ke-21.

3.7. Analisis Kasus Penerapan Literasi Digital

Modul ini menyajikan tiga contoh kasus yang secara jelas menggambarkan bagaimana literasi digital berperan dalam menghadapi tantangan di atas:

• Kasus 1: Ibu Paruh Baya Melawan Berita Palsu (Misinformasi)

Kasus Ibu Ani menyoroti pentingnya kemampuan memahami dan mengevaluasi informasi. Awalnya, Ibu Ani cenderung percaya pada pesan berantai tanpa sumber yang jelas. Melalui pelatihan literasi digital, ia diajarkan untuk memverifikasi sumber, mencari bukti pendukung, menggunakan platform cek fakta (seperti MAFINDO), dan berpikir kritis. Hasilnya, Ibu Ani menjadi lebih berhati-hati dan proaktif mengedukasi lingkungannya, menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan evaluasi informasi (Modul Pembelajaran 1: Literasi Digital, hlm. 6-7). Ini menggarisbawahi peran krusial aspek "Memahami dan Mengevaluasi" dalam literasi digital.

• Kasus 2: Pelajar Mengidentifikasi Phishing (Keamanan Digital)

Pengalaman Budi, seorang pelajar SMA yang menerima email *phishing*, menunjukkan vitalnya kesadaran keamanan digital. Berkat pembelajaran tentang keamanan digital, Budi mampu mengidentifikasi ciri-ciri *phishing* seperti alamat email pengirim yang tidak sesuai, tata bahasa yang janggal, tautan mencurigakan, dan permintaan informasi sensitif. Kasus ini menekankan pentingnya aspek "Kesadaran Keamanan Digital" dan bagaimana pemahaman tentang ancaman siber dapat mencegah kerugian (Modul Pembelajaran 1: Literasi Digital, hlm. 7).

• Kasus 3: UMKM Memanfaatkan Media Sosial untuk Pemasaran (Kreatif dan Berbagi)

Kasus Ibu Siti, pemilik usaha katering kecil, menggambarkan aplikasi literasi digital dalam dimensi ekonomi dan kreativitas. Awalnya mengandalkan promosi mulut ke mulut, Ibu Siti

belajar memanfaatkan media sosial untuk pemasaran. Ia diajarkan pembuatan konten visual yang menarik, pengelolaan akun media sosial, pemasaran sederhana, interaksi dengan pelanggan, dan analisis data dasar. Peningkatan pesanan secara signifikan menunjukkan bagaimana aspek "Menciptakan dan Berbagi" serta "Mengakses dan Menggunakan" dapat memberikan dampak ekonomi nyata bagi Masyarakat.

Analisis kasus-kasus ini menunjukkan bahwa literasi digital bukan hanya konsep teoretis, tetapi keterampilan praktis yang memiliki dampak langsung dan positif pada kehidupan individu dan komunitas. Kemampuan untuk mengidentifikasi dan melawan misinformasi, melindungi diri dari ancaman siber, serta memanfaatkan teknologi untuk pengembangan diri dan ekonomi merupakan indikator nyata dari tingkat literasi digital masyarakat.

4. SIMPULAN

Literasi digital adalah kompetensi multidimensional yang sangat penting di era informasi saat ini. Meliputi kemampuan mengakses, menggunakan, memahami, mengevaluasi, menciptakan, berbagi, berinteraksi, berkomunikasi, menjaga keamanan, dan berperilaku sebagai warga digital yang bertanggung jawab, literasi ini memberdayakan individu untuk menavigasi kompleksitas dunia digital. Literasi digital merupakan fondasi penting bagi masyarakat modern untuk menghadapi kompleksitas ruang digital secara sadar, aman, dan produktif. Penerapan literasi digital terbukti berdampak positif terhadap kemampuan masyarakat dalam mengakses, memahami, dan memproduksi informasi dengan tanggung jawab. Oleh karena itu, program literasi digital perlu diperluas melalui kolaborasi antara institusi pendidikan, media lokal, dan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, I., & Taylor, D. A. (1973). *Social Penetration: The Development of Interpersonal Relationships*. Holt, Rinehart and Winston.
- Croteau, D., & Hoynes, W. (1997). *Media/Society: Industries, Images, and Audiences*. Pine Forge Press.
- Hobbs, Renee. (2011). *Digital and Media Literacy: Connecting Culture and Classroom*. Corwin Press.
- Jenkins, Henry. (2006). *Convergence Culture: Where Old and New Media Collide*. NYU Press.
- Livingstone, Sonia. (2012). *Media Literacy: A Critical Introduction*. John Wiley & Sons.
- McLuhan, M. (1964). *Understanding Media: The Extensions of Man*. McGraw-Hill.
- McQuail, D. (2010). *McQuail's Mass Communication Theory* (6th ed.). SAGE Publications.
- Wardle, C. (2017). *Fake News. It's Complicated*. First Draft News.
- Modul Pembelajaran Literasi Digital - ILKOM (1).pdf. (2024). Universitas Kristen Satya Wacana.
- Peraturan Menteri Komunikasi dan Informasi tentang Perlindungan Data Pribadi dalam Sistem Elektronik Tahun 2015.